

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era ini, keselamatan pasien merupakan sebuah gerakan universal dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Berbagai Negara maju saat ini bahkan menggeser paradigma yang sebelumnya adalah “quality” yang artinya meningkatkan mutu pelayanan menjadi paradigma baru yaitu “quality-safety” yang artinya meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus (Departemen Kesehatan RI, 2008). Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan nomor 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang Pedoman Audit Medis di Rumah Sakit, pedoman ini bertujuan agar bertujuan proses pelayanan medis yang jauh dari medical error dan menjamin keselamatan bagi pasien, begitu juga Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) yang kemudian membentuk Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) pada 1 Juni 2005. Dalam perkembangannya, Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Departemen Kesehatan kemudian menyusun Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit dalam instrumen Standar Akreditasi Rumah Sakit yang menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh rumah sakit di seluruh Indonesia.

Hal yang terkait pandemic Covid-19 dan Keselamatan pasien yaitu: Pandemi Covid-19 merupakan tantangan dan ancaman terbesar bagi dunia dan seluruh manusia hari ini; Sistem kesehatan di seluruh dunia kewalahan, dan di bawah tekanan ekstrem; Penyediaan perawatan dalam situasi yang sangat tertekan atau dalam lingkungan kerja suboptimal yang menyebabkan banyak risiko terkait keselamatan; Dengan demikian, potensi risiko terhadap pasien dan tenaga kesehatan lebih tinggi dari biasanya selama Pandemi Covid-19; Informasi terbatas tentang apa dampaknya terhadap keselamatan pasien baik untuk pasien Covid dan pasien non- Covid, dan pada tenaga Kesehatan. (*World Health Organization, 2020*).

Tantangan yang muncul bagi keselamatan pasien selama pandemic Covid antara lain: Pasien tidak mengunjungi fasilitas kesehatan karena takut akan terpapar Covid sehingga risiko bahaya menjadi lebih tinggi di antara risiko lainnya karena penundaan perawatan; Kelelahan, kecemasan, ketakutan dan diskriminasi petugas kesehatan dan keluarga; Kurangnya dukungan fisik dan psikologis yang cukup kepada petugas kesehatan dan persiapan untuk gelombang kedua pandemi dalam kondisi parah. (*World Health Organization, 2020*)

Sejak terdeteksi pertama kali di Wuhan, Covid-19 telah menginfeksi sekitar dua juta penduduk di dunia. WHO mencatat bahwa virus ini memiliki patogenitas yang rendah namun penularannya sangat cepat (WHO, 2020). Indonesia menyusul menetapkan Covid 19 dalam status darurat kesehatan masyarakat melalui keputusan Presiden RI no 11 pada tanggal 31 Maret 2020.

Kasus positif baru di Indonesia saat ini masih meningkat. Tenaga kesehatan memiliki risiko tertinggi terhadap penularan virus. Data yang dirangkum dari berbagai media dan organisasi profesi kesehatan menunjukkan sejumlah 44 dokter dan perawat meninggal dunia selama bertugas dalam masa pandemi (Kemenkes, 2020). Langkah-langkah ekstensif untuk mengurangi penularan dari orang ke orang COVID-19 diperlukan untuk mengendalikan wabah saat ini. Perhatian khusus dan upaya untuk melindungi atau mengurangi transmisi harus diterapkan di populasi yang rentan termasuk anak-anak, penyedia layanan kesehatan, dan orang tua (Byrareddy & Rothan, 2020). Dengan meningkatnya jumlah kasus penularan Covid 19 ini, membuat terbatasnya kapasitas rumah sakit dan tenaga kesehatan. Penetapan beberapa rumah sakit rujukan bagi perawatan pasien Covid-19 didasarkan pada ketersediaan bangsal isolasi dari masing-masing rumah sakit.

Dengan melihat perkembangan angka penularan Covid-19 dan kebutuhan rumah sakit untuk tetap menjaga kualitas dari keselamatan pasien itu sendiri, maka implementasi dari keselamatan pasien di Rumah Sakit menjadi sangat penting dan perlu perhatian khusus dalam pelaksanaan programnya.

B. PERTANYAAN REVIEW

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian seperti sebagai berikut: “Bagaimana implementasi keselamatan pasien di Rumah Sakit selama pandemi covid-19?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana implementasi keselamatan pasien di Rumah Sakit selama pandemi Covid-19.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan keselamatan pasien di berbagai Rumah Sakit selama masa pandemic Covid-19
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan pasien.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan untuk peneliti, terutama terkait dengan keselamatan pasien di rumah sakit pandemic Covid-19.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan ilmu tentang keselamatan pasien khususnya untuk lingkup manajerial.